

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA

Jeanny Marcella Cornelia Kaimarehe¹, Marsofiyati²

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Email : jeanny.jeanney@gmail.com¹, marsofiyati@unj.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kepercayaan diri dan diskusi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi kualitatif dengan mengkaji literatur dari artikel jurnal yang dapat diakses melalui *Google Scholar*. Data ini diperoleh dari penelitian yang relevan yang diterbitkan selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri (X1) dan diskusi kelompok (X2) terhadap kemampuan komunikasi (Y) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa maupun mahasiswa.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Diskusi dan Komunikasi Interpersonal

Abstract: This study aims to identify the relationship between self-confidence and discussion on students' interpersonal communication skills. The research method used is qualitative correlation analysis by reviewing literature from journal articles that can be accessed through Google Scholar. This data was obtained from relevant research published over the past five years. The results showed that self-confidence (X1) and group discussion (X2) on communication skills (Y) have a significant influence in improving the interpersonal communication skills of students and college students.

Keywords: Confidence, Discussion and Interpersonal Communication

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada interaksi yang terjalin, baik secara intrapersonal, seperti berpikir dan mengingat, maupun secara interpersonal melalui penyaluran ide dan gagasan kepada orang lain. Dalam konteks ini, kemampuan komunikasi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga prasyarat utama untuk memfasilitasi peserta didik dalam menyampaikan gagasan, bertukar informasi, serta menyimak dan menghargai argumen orang lain. Keterampilan komunikasi yang baik juga berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, mendorong kepercayaan diri, dan membangun sikap empati terhadap perbedaan pendapat (Devi & Irham, 2022).

Salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi adalah diskusi. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk saling bertukar ide, memecahkan masalah bersama, dan melatih kemampuan berbicara secara aktif (Devi & Irham, 2022). Selain memperbaiki cara berpikir kritis, diskusi juga meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Namun, keaktifan mahasiswa dalam diskusi sering kali dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri. Mahasiswa dengan rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berani menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam diskusi, sedangkan mereka yang memiliki rasa percaya diri rendah sering kali merasa enggan untuk berpartisipasi.

Kepercayaan diri memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi maupun aktivitas lainnya. Individu yang percaya diri cenderung lebih yakin pada kemampuan diri sendiri, menyadari potensi yang dimiliki, serta mampu menggunakannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Rasa percaya diri, menurut Aunurrahman dalam (Ningsih & Sari, 2017), biasanya terlihat pada saat seseorang ingin melakukan ataupun berpartisipasi dalam tindakan tertentu, bahwasanya pikiran terfokus untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Kepercayaan diri berarti percaya pada kemampuan diri sendiri, menyadari kemampuannya, dan dapat langsung menggunakannya (Agung dan Iswidharmanjaya, 2014: 13) dalam (Nabila et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia, melaporkan 56% peserta didik Indonesia yang didominasi oleh anak perempuan mengalami krisis kepercayaan diri, faktor utamanya yaitu sistem pendidikan di Indonesia yang masih banyak menggunakan cara kekerasan dalam mendisiplinkan peserta didik (Rifda dan Hera, 2020) dalam (Aprisiliyani & Suardi, 2023).

Dalam era globalisasi, kemampuan komunikasi menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki mahasiswa. Tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi modal utama dalam dunia kerja. Mahasiswa dituntut untuk mampu menyampaikan ide, bekerja sama dalam tim, serta memecahkan masalah secara kolektif. Namun, penguasaan kemampuan ini masih menjadi tantangan, terutama bagi mahasiswa yang kurang percaya diri atau enggan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dan diskusi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Dengan memahami hubungan antara kedua variabel tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan persiapan mereka menghadapi tantangan dunia kerja.

LANDASAN TEORI

Kepercayaan Diri

Menurut Idfil dkk. (2017) dalam (Hayati et al., 2024) kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Idealnya, kepercayaan diri seseorang harus berada dalam kategori yang sangat tinggi. Kepercayaan diri, menurut Lauster (Delima & Sari, 2021), adalah perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan menumbuhkan penilaian yang positif tentang dirinya sendiri dan lingkungannya, sehingga seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.

Kepercayaan diri, menurut Sieler (1998:66) dalam (Mardiana, 2024), adalah sifat atau konstruksi diri yang memungkinkan seseorang untuk memiliki pandangan positif atau realistis tentang diri mereka sendiri atau situasi yang mereka hadapi. Ini juga mengacu pada harapan seseorang akan kemampuan mereka untuk mencapai suatu tujuan dalam kondisi tertentu. Kepercayaan diri adalah komponen yang sangat penting dalam menjamin potensi seseorang. Angelis (2003:10) dalam (Mardiana, 2024) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah tekad dan keyakinan pada diri sendiri untuk melakukan semua hal yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Artinya, seseorang mampu melakukan segala sesuatu dengan baik karena mengandalkan tekad dan keyakinannya. Sementara itu, kepercayaan diri, menurut Santrock (2003:336) dalam (Mardiana, 2024), adalah dimensi evaluasi menyeluruh dari diri sendiri. Orang-orang selalu melakukan perbaikan dalam diri mereka sendiri. Rasa percaya diri muncul ketika seseorang tidak bergantung pada sesuatu.

Percaya diri merupakan sikap positif, dimana seseorang memiliki keyakinan ataupun kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengembangkan nilai positif bagi dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya yang sesuai harapannya (Rahman, 2013; Liu et al., 2019; Asiyah et al., 2019) dalam (Aprisiliyani & Suardi, 2023).

Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Dimana individu merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa ia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi actual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Diskusi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Zain (Fitriani et al., 2021), metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan kepentingan Bersama. Diskusi adalah suatu proses di mana dua atau lebih orang berkomunikasi secara verbal dan saling berkomunikasi. (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).

(Djamarah, 2006) dalam (Amrain et al., 2024) bahwa Metode Diskusi adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan berbagi pendapat. Metode ini juga menggunakan pengukuran untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi.

Komunikasi Interpersonal

(Fauzia & Fajrie, 2021) Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi baik secara intrapersonal (berfikir, mengingat, dan melakukan persepsi) maupun secara interpersonal (penyaluran ide, menghargai pendapat, dan menyimak argumentasi) sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Komunikasi interpersonal dijelaskan oleh Pontoh (2013) dalam (Nabila et al., 2023) sebagai komunikasi langsung antara banyak orang, yang dapat membantu karena pelaku dapat

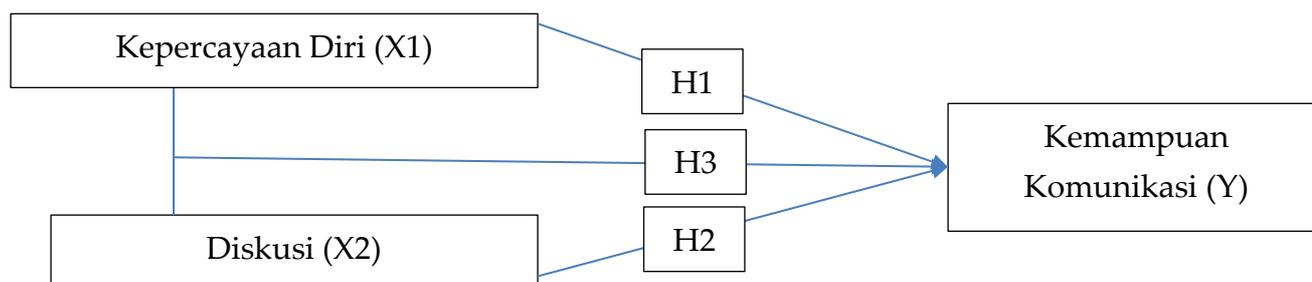
merekam balasan verbal dan nonverbal dari orang lain. Komunikasi interpersonal di sisi lain, didefinisikan oleh Orebiyi & Orebiyu (2011) dalam (Nabila et al., 2023) sebagai pertukaran verbal atau nonverbal antara dua atau lebih individu.

Menurut Muhibudin (2015: 67) dalam (Adison & Suryadi, 2021) menyatakan bahwa Komunikasi interpersonal adalah kegiatan yang terjadi secara langsung antara seseorang dan orang lain. Ini adalah proses pemindahan informasi dan pemahaman antara dua atau lebih orang yang berusaha memahami pesan simbolik yang dikirim melalui satu media yang memungkinkan umpan balik.

Menurut Laksana, (2015:67) dalam (Adison & Suryadi, 2021) mendefenisikan Komunikasi interpersonal adalah komunikasi langsung yang dilakukan seseorang dengan orang lain sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau kelompok kecil orang, dengan efek dan umpan balik yang cepat.

Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka atau kajian literature yang menggunakan berbagai sumber artikel dan jurnal. (Purwono, 2008) Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh penili untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku buku ilmiah, laporan penelitian, karangan karangan, ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan peraturan, ketetapan ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Menurut Edi Riadi (2016:48) dalam (Sari & Zefri, 2019) Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai artikel, jurnal, serta karya ilmiah yang diakses melalui *Google Scholar*. Informasi ini tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui referensi yang sama atau situs web. Dalam penelitian kepustakaan, data kepustakaan dipilih, dicari, disajikan, dan dianalisis sebagai sumber informasi. Sumber data ini secara substansial mencerminkan proses pengolahan filosofis dan teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Komunikasi

Penelitian pertama yaitu (Hayati et al., 2024) dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Public Speaking pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN

94 Singkawang. Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan *public speaking* siswa kelas V SD Negeri 94 Singkawang. Hasil persentase kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri 94 Singkawang dengan skor rata-rata 70,16 dengan kategori sedang. Hasil persentase kemampuan *public speaking* siswa kelas V SD Negeri 94 Singkawang dengan skor rata-rata 67,29 dengan kategori cukup. Hasil analisis korelasi bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri (X) dengan kemampuan *public speaking* (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,786 kategori tinggi atau kuat. Hal ini artinya setiap meningkatnya kepercayaan diri siswa maka akan diikuti dengan kenaikan kemampuan *public speaking* siswa.

Penelitian kedua yaitu (Mardiana, 2024) Pengaruh Kepercayaan Diri dan Pilihan Kata/Diksi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kepulauan Seribu Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari kepercayaan diri dan pilihan diksi secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_0 = 17.884$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Variabel kepercayaan diri dan pilihan diksi secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 30,1% terhadap variabel keterampilan berbicara siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_0 = 2,654$ dan $\text{Sig. } 0,010 < 0,05$ Variabel kepercayaan diri memberikan kontribusi 11,54% dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan terdapat pengaruh yang signifikan pemilihan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_0 = 3,734$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Variabel pilihan diksi berkontribusi 18,59 % dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Penelitian ketiga yaitu (Damayanti et al., 2023) dengan judul Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa. Hasil uji hipotesis mengenai hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar dengan nilai koefisien positif menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan positif. Artinya H_0 diterima atau terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar.

Penelitian keempat yaitu (Rahmadani et al., 2021) dengan judul Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis regresi sederhana didapat nilai koefisien untuk kepercayaan diri sebesar 0,815 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $16,960 > 1,65$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepercayaan diri (X) terhadap kemampuan *public speaking* (Y), hal tersebut menunjukkan bahwa ketika kepercayaan diri mahasiswa meningkat maka akan menambah kemampuan *public speaking*nya sebesar 0,815. Sedangkan dari hasil pengujian didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,665 yang jika dijadikan persen sebesar 66,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 66,5% kemampuan *public speaking* mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Jambi dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Sedangkan 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian kelima yaitu (Sri Indah Yulia Dewi et al., 2021) dengan judul Pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu Tidak ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram tahun ajaran 2019/2020;; (2) Ada pengaruh kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram tahun ajaran 2019/2020 dengan pengaruh sebesar 83,7%. Dimana ditunjukkan oleh persamaan regresinya yakni $Y = -11,607 + 8,096X$ yang berarti jika nilai kemampuan komunikasi matematika bertambah satu unit maka hasil belajar matematika akan bertambah sebesar 8,096; dan (3) Ada pengaruh secara bersama-sama kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram tahun ajaran 2019/2020 dengan pengaruh sebesar 83,1%.

Hubungan Diskusi terhadap Kemampuan Komunikasi

Penelitian pertama yaitu (Iftitahurrahimah et al., 2020) dengan judul jurnal Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa rata-rata kemampuan komunikasi tulisan siswa di kelas eksperimen yaitu 75,15 dengan kriteria tinggi, sedangkan di kelas kontrol 57,10 dengan kriteria sedang, kemampuan komunikasi lisan siswa di kelas eksperimen yaitu 10,54 dengan kriteria sangat rendah dan di kelas kontrol yaitu 5,18 dengan kriteria sangat rendah. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa model Problem Based Learning memberikan pengaruh terhadap kemampuan komunikasi tulisan siswa materi pokok larutan elektrolit dan non-elektrolit. Uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan statistik Aiken's V, validitas butir soal menggunakan rumus koefisien korelasi Product Moment dan untuk menguji reabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach. Uji normalitas data menggunakan rumus Chi kuadrat dan homogenitasnya menggunakan uji- F, sedangkan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

Penelitian kedua yaitu (Adison & Suryadi, 2021) dengan judul jurnal Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik. Hasil dari penelitian sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok adalah Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa dari 10 orang peserta didik kelas kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan yang melakukan *pretest*, sebanyak 7 orang peserta didik dengan persentase 70 % memiliki gambaran komunikasi interpersonal secara verbal dan non verbal pada kategori kurang baik. 2 orang peserta didik dengan persentase 20 % berada pada kategori cukup baik dan 1 orang peserta didik dengan persentase 10 % berada pada kategori sangat kurang baik. Berdasarkan hasil persentase di atas, terlihat bahwa rata-rata *pretest* peserta didik pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan yang berjumlah 10 orang memiliki gambaran komunikasi interpersonal secara verbal dan non verbal pada kategori kurang baik. Gambaran setelah dilaksanakan bimbingan kelompok yaitu bahwa dari 10 orang peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan yang melakukan *posttest*, sebanyak 7 orang peserta didik dengan persentase 70 % memiliki gambaran komunikasi interpersonal secara verbal dan non verbal pada kategori cukup baik. 3 orang peserta didik dengan persentase 30 % berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *posttest* peserta didik pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan yang berjumlah 10 orang memiliki gambaran komunikasi interpersonal secara verbal dan non verbal pada kategori cukup baik. Dari hasil analisis melalui program SPSS versi 20.00 dapat terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara komunikasi interpersonal peserta didik

kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ketiga yaitu (Satriawan, 2020) dengan judul jurnal Pengaruh Penggunaan Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMPN 21 Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon* pada tabel *test statistics* diatas diketahui *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai 0,012. Karena nilai 0,012 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara komunikasi interpersonal siswa untuk hasil *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok dengan signifikan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B SMP Negeri 21 Surabaya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 21 Surabaya sudah dilaksanakan, akan tetapi kegiatan yang dilaksanakan belum secara maksimal dan optimal hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang mengalami tingkat rendahnya komunikasi interpersonal.

Penelitian keempat yaitu (Putri et al., 2024) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran diskusi kelompok merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di sekolah menengah pertama. Studi literatur menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berpartisipasi aktif dalam percakapan. Diskusi kelompok juga dapat membantu siswa dalam menyampaikan argumen secara logis dan mendukungnya dengan bukti yang relevan. Metode diskusi kelompok memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Pertama, metode ini mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat baik dengan guru maupun teman-temannya. Hal ini dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan dengan baik. Selain itu, diskusi juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi logika dan bukti-bukti, serta memformulasikan penerapan suatu prinsip. Metode diskusi juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial Dalam diskusi, siswa diajak untuk bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya, menggunakan bahan-bahan dari anggota lain, dan menghargai pendapat dan ide-ide yang berbeda. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim, menghargai keragaman, dan membangun hubungan sosial yang baik.

Penelitian kelima (Devi & Irham, 2022) dengan judul pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Kota Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Kota Bekasi pada Kelas X Tata Boga (TB) 1, telah menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi siswa dengan hasil perhitungan dengan membedakan nilai *pre-test* dan nilai *post test* angket keterampilan komunikasi pada kelas eksperimen (Penggunaan metode diskusi) dengan menggunakan rumus "Paired Sampel t-test" dengan memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,976 > 2,0395$) dengan tingkat signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan diskusi memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa maupun mahasiswa. Temuan ini mendukung pentingnya strategi pembelajaran yang

memfasilitasi interaksi aktif dan membangun kepercayaan diri dalam pengembangan komunikasi interpersonal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepercayaan diri dan diskusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Kepercayaan diri berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk aktif menyampaikan pendapat, bertanya, dan terlibat dalam berbagai situasi diskusi. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, semakin baik pula kemampuan komunikasi mahasiswa, termasuk dalam konteks *public speaking* maupun komunikasi interpersonal.

Diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Metode ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk saling berbagi ide, melatih kemampuan berbicara, mendengarkan, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, mendukung interaksi aktif, dan membangun keterampilan sosial yang diperlukan dalam komunikasi interpersonal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya membangun kepercayaan diri dan menerapkan diskusi sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun persiapan menghadapi tantangan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adison, J., & Suryadi. (2021). Efektifitas penggunaan metode diskusi pada layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik (Studi Eksperimen di Kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2241–2246.
- Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 77–90. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>
- Andini, R. N., Widiastuti, R., & Pratama, M. J. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal. *Alibkin(Jurnal ...*, 05(1), 1–15. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/18232>
- Aprisiliyani, ¹suci, & Suardi, H. (2023). Guree : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Guree PENGARUH RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING. *Guree : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.unida-aceh.ac.id/index.php/guree31>
- Damayanti, N. M., Kholili, M. I., & Dewantoro, A. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 7(1), 9–17.
- Delima, A. I., & Sari, C. A. K. (2021). PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA. *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(1), 29–37. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>
- Devi, K., & Irham, I. (2022). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 3 Kota Bekasi. *Turats*, 14(2),

25–40. <https://doi.org/10.33558/turats.v14i2.4464>

- Fauzia, C., & Fajrie, M. (2021). PENGARUH METODE DISKUSI KELAS TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNISNU JEPARA. *Jurnal An-Nida*, 13(2).
- Fitriani, A. M., Huliatusisa, Y., & Azhar, S. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS IV SDN DOYONG 04 TANGERANG. *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 438–448. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Hayati, S., Marhayani, D. A., & Basith, A. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Public Speaking Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 94 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 61–66.
- Iftitahurrahimah, Andayani, Y., & Al Idrus, S. W. (2020). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA MATERI POKOK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON-ELEKTROLIT. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(1), 7–12. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i1.1289>
- Juliana, K., & Erdiansyah, R. (2020). Pengaruh Konsep Diri dan Self Disclosure Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Koneksi*, 4(1), 29–35. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6500>
- Mardiana. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Pilihan Kata/ Diksi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kepulauan Seribu Jakarta. *Jurnal Pendidikan Manajemen Transportasi*, 4(1), 36–71.
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 1, 79–78. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214>
- Nabila, F. A., Indriayu, M., & Octoria, D. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada Mahasiswa FKIP UNS. *Journal on Education*, 06(01), 6790–6800.
- Pangestu, P. S., Edwita, & Bachtiar, I. G. (2019). PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL TAMAN CENDEKIA*, 03(02), 1–23.
- Purwono. (2008). STUDI KEPUSTAKAAN. In *Universitas gajah mada* (pp. 66–72).
- Putri, M. A., Salsabilla, S., Yusuf, S., & Susilo, B. E. (2024). Studi Literatur: Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 349. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Rahmadani, D. N., Wahyuni, A., & Ekawarna. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Randai*, 2(2), 22–33. <https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.22-33>
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Satriawan, B. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK DISKUSI DALAM BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII SMPN 21 SURABAYA. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020*, 201–

206.

Sri Indah Yulia Dewi, P., Kurniati, N., & Wahidaturrahmi. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 122–131. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.41>